

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Budaya populer yang berasal dari Korea Selatan dikenal dengan sebutan *Korean Wave*. Budaya populer ini meliputi *K-Drama*, *K-Film*, *K-Pop*, *K-Fashion*, dan juga *K-Food*. Awal mula munculnya gelombang Korea di Indonesia diperkirakan pada tahun 2002, yaitu dengan tayang nya *K-Drama* yang digandrungi oleh masyarakat berjudul *Endless Love*. Drama tersebut muncul bersamaan dengan Korea menjadi tuan rumah untuk Piala Dunia 2002, dan diperkirakan sebagai ancang-ancang untuk membuat gelombang Korea semakin mengalir lagi, karena semua mata dunia tertuju pada negara Korea saat itu. (tempo.co 2019)

Korean Wave masuk ke Indonesia atau menyebar keseluruh penjuru dunia merupakan sebuah usaha dari Korea Selatan untuk memajukan negaranya dalam berbagai segi, diantaranya dari segi ekonomi yang meliputi penjualan *K-Fashion*, *K-Food*, juga pariwisatanya, selain itu Korea Selatan juga ingin mengenalkan budayanya dari segi bahasa dan budaya populernya seperti *K-Pop Music* dan *Modern Dance*. Kekuatan *Korean Wave* dibuktikan dari *K-Drama* dan *K-Film* yang semakin digandrungi oleh para wanita dari berbagai kalangan, seperti remaja atau wanita dewasa.

Masuknya budaya Korea ke Indonesia dapat menguntungkan baik dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya bagi Indonesia. Dilihat dari segi ekonomi keuntungan yang didapat yaitu meningkatnya devisa negara akibat pajak dari banyaknya produk Korea yang masuk ke Indonesia, lalu dilihat dari segi politik keuntungan yang didapat yaitu terjalinnya hubungan diplomatik yang baik antara Korea Selatan dengan Indonesia. Kemudian, dilihat dari segi sosial dan budaya keuntungan yang didapat oleh Indonesia yaitu dapat dengan mudah memperkenalkan budaya Indonesia di dalam festival-festival yang sering diadakan guna memperkenalkan budaya Indonesia di dunia luar. Kepopuleran *Korean Wave* di Indonesia juga karena banyaknya minat masyarakat yang ingin lebih mengenal budaya populer dari Korea Selatan, melandasi hadirnya sebuah komunitas yang diperuntukan khusus untuk mengenal budaya Korea Selatan. Komunitas adalah sekelompok orang yang menjalin relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. (Hermawan 2008). Oleh karena itu hadirilah komunitas di Kota Bandung yang bernama Hansamo.

Hansamo adalah singkatan kata dari Bahasa Korea "*Hanguk eul Sarang Hanun Saram deurui moim*" yang berarti "Perkumpulan orang-orang yang menyukai Korea". Berdirinya komunitas Hansamo diprakarsai oleh 14 mojang Bandung yang sangat mengagumi kebudayaan Korea yang bersamaan dengan kebudayaan Sunda, komunitas ini didirikan pada tanggal 10 September 2006 hingga sekarang. Berawal dari kekaguman mereka terhadap budaya Korea, ke 14 orang ini memutuskan untuk mendirikan komunitas Hansamo sebagai wadah bagi mereka

yang juga mencintai budaya *K-Pop* untuk menuangkan kreatifitas dan menambah ilmu pengetahuan tentang budaya Korea dan *K-Pop* serta menampung apresiasi masyarakat Bandung terhadap budaya Korea.

Komunitas Hansamo memiliki 4 kelas yaitu bahasa Korea, kelas tari tradisional Korea, kelas *Modern Dance*, dan juga kelas *vocal*. Tidak hanya itu, komunitas Hansamo juga memiliki kegiatan “Nonton Bareng” bersama seluruh anggota-anggota Hansamo. Komunitas Hansamo memiliki banyak kegiatan baik yang dilaksanakan oleh Hansamo sendiri seperti acara ulang tahun komunitas Hansamo yang selalu diadakan setiap tahun dengan mengusung tema yang berbeda setiap tahunnya, *event Korea National Festival* yang menampilkan tari budaya Korea dan Sunda, perlombaan dan *Korea food tester* atau *skill dance and sing competition* dan undangan untuk tampil oleh KCC seperti mengisi acara menari tarian tradisional di Kedutaan Korea Selatan. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat seluruh anggota-anggota di komunitas ini menjalani gaya hidup *K-Pop* yang berbeda dengan masyarakat yang tidak mengikuti budaya *K-Pop*.

Interaksi antara anggota komunitas Hansamo terlihat mulai dari cara berpakaian, menggunakan bahasa Korea, berburu kuliner khas Korea, mengikuti program acara hiburan dan berita mengenai artis dan penyanyi Korea, mengikuti gerakan tari *modern* dan menyanyikan lagu penyanyi favorit untuk dilombakan, dan juga menonton film atau drama Korea secara terus menerus. Bila sesama pencinta Korea mulai berkumpul, mereka selalu menceritakan dan berbagi pengalaman secara antusias seputar budaya K-Pop.

Interaksi simbolik adalah hubungan antara simbol dan interaksi. Orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam sebuah situasi tertentu. Sedangkan simbol adalah representasi dari sebuah fenomena, dimana simbol sebelumnya sudah disepakati bersama dalam sebuah kelompok dan digunakan untuk mencapai sebuah kesamaan makna bersama. Simbol dibedakan menjadi dua, yaitu : Simbol verbal, penggunaan kata-kata atau bahasa, simbol nonverbal lebih menekankan pada bahasa tubuh atau bahasa isyarat. (Bachtiar, 2006:249-250)

Berdasarkan uraian diatas, dapat di tarik sebuah permasalahan tentang interaksi simbolik, komunikasi verbal dan nonverbal dari komunitas Hansamo. Komunikasi verbal apa saja yang mereka siratkan selama di komunitas Hansamo, dan komunikasi nonverbal apa saja yang mereka siratkan selama mengikuti komunitas Hansamo. Mengangkat pembahasan tentang komunitas Hansamo menarik untuk diteliti karena komunitas Hansamo merupakan fenomena sosial yang kini mulai banyak digemari oleh masyarakat. Dengan demikian, peneliti merumuskan masalah ini dengan mengambil judul **“INTERAKSI SIMBOLIK PADA KOMUNITAS HANSAMO DI BANDUNG”**

1.2. Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana Interaksi Simbolik Pada Komunitas Hansamo Bandung”.

1.2.2. Pernyataan Penelitian

Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka pokok-pokok kajian masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna (*meaning*) yang terdapat pada komunitas Hansamo Bandung ?
2. Bagaimana bahasa (*language*) yang terdapat pada komunitas Hansamo Bandung?
3. Bagaimana pemikiran (*thought*) yang terdapat pada komunitas Hansamo Bandung?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang mendasari interaksi simbolik komunitas Hansamo Bandung. Adapun urainnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna (*meaning*) yang terdapat pada komunitas Hansamo Bandung.
2. Untuk mengetahui bahasa (*language*) yang terdapat pada anggota komunitas Hansamo Bandung.
3. Untuk mengetahui pemikiran (*thought*) yang terdapat pada anggota komunitas Hansamo Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai interaksi simbolik terhadap jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya interaksi simbolik pada komunitas Hansamo Bandung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui dan mendapatkan informasi atau gambaran tentang aktivitas interaksi simbolik pada komunitas Hansamo Bandung.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu dan menambah pengetahuan tentang interaksi simbolik pada komunitas Hansamo Bandung, serta dapat menambah ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis dan praktis.

2. Akademik

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi, serta diharapkan dapat memberi masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas Pasundan, Program Studi Ilmu Komunikasi.